

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penduduk Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Tidak aneh apabila Indonesia terkenal serta dijuluki sebagai negara agraris. Negara agraris memiliki ketahanan pangan yang sangat baik, karena merupakan penghasil beras, jagung, kopi, buah-buahan, dan sayuran. Oleh karena itu sektor pertanian memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Bahkan saat masa krisis ekonomi terjadi di Indonesia hanya sektor pertanian yang mampu bertahan dan tetap dapat tumbuh. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. (Wikipedia, 2010).

Pada saat ini tidak hanya laki-laki yang menggeluti sektor pertanian namun perempuan juga tidak bisa dipandang sebelah mata dalam sektor pertanian. Terbukti dengan terbentuknya kelompok wanita tani yang hampir ada diseluruh desa, oleh karena itu pemberdayaan terhadap kelompok wanita tani sangat penting untuk dilakukan mengingat pada saat ini perempuan tidak bisa dinomorduakan dalam pengambilan kebijakan pada setiap aspek tersebut. Minimnya peran perempuan dalam berbagai aspek tersebut ditunjukkan sejak masa orde baru (Roesmidi dan Riza, 2001:110)

Dalam perkembangannya, peran perempuan hanya diidentikan dengan peran-peran domestik seperti halnya menjadi ibu rumah tangga. Padahal

perempuan merupakan sumber daya yang dapat diberdayakan dalam berbagai aspek. Terbukti pada zaman sekarang banyak pebisnis sukses, politikus sukses dan budayawan sukses dari kalangan perempuan. Peran perempuan dalam sektor pertanian yaitu dengan berperan secara aktif dalam aspek ekonomi khususnya pertanian dengan membentuk satu komunitas yang bergerak di sektor pertanian. perempuan dapat memiliki sumber penghasilan seperti halnya laki-laki sehingga ketergantungan yang bisa menimbulkan ketidaksetaraan gender dapat diminimalisir. Namun dengan potensi-potensi dasar, kekuatan, dan ke yang terdapat pada diri perempuan dapat menjadi modal awal untuk perempuan menjalankan perannya menjadi lebih produktif dan mandiri dengan terus mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya sesuai dengan kondisi dan keadaannya. (Bhastoni, 2015: 121)

Pemberdayaan yang dimaksud merupakan sebuah bentuk transformasi hubungan kuasa yang terjalin antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda yaitu keluarga, masyarakat, pasar dan negara (Zaki, 2010). Salah satu wujud dari pemberdayaan adalah mengupayakan perlakuan yang sama baiknya terhadap laki-laki dan perempuan baik dalam aspek hak maupun kewajiban. Kesadaran terhadap peran perempuan mulai berkembang dan diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan dan pertanian (Ma'arif, Syafi'i, 2003:189).

Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai suatu proses pengembangan dengan tujuan menyejahterakan masyarakat dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan. Caranya dengan mengadakan penyuluhan, pemberian informasi, dan

pelatihan untuk menggali potensi yang dimiliki, sehingga masyarakat bisa mengembangkan sumber daya alam yang ada di lingkungannya. Sumber daya alam yang melimpah bisa dipergunakan sebagai proses dari pemberdayaan untuk bahan baku kegiatan pemberdayaan tersebut, sumber daya manusia yang unggul bisa meningkatkan kreativitas dan pengetahuan supaya masyarakat bisa mempertimbangkan keberlangsungan dari pemberdayaan tersebut. Selain itu secara ekonomi, masyarakat nantinya bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari pemberdayaan tersebut.

Peremberdayaan harus dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terutama perempuan yang sampai saat ini masih mengalami pendeskreditan dalam perannya di Masyarakat. Banyak pihak yang ikut serta dalam mengadakan pelatihan-pelatihan yang ditujukan untuk pemberdayaan perempuan, umumnya pelatihan masyarakat di pedesaan di sektor pertanian serta pelatihan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang ada di lingkungan sekitar biasanya para penggiat ini yang mendominasi adalah perempuan, dengan membentuk kelembagaan perempuan dengan fokus utama pada sektor pertanian institusi atau Lembaga tersebut diberi nama Kelompok Wanita Tani (KWT). Sehingga peran perempuan dalam sektor pertanian dapat ditingkatkan (Suharto, 2004).

Kelompok Wanita Tani ini sesuai dengan yang dilaksanakan oleh masyarakat di desa Bojongpicung Cianjur. Kelompok wanita tani merupakan kegiatan yang positif dalam rangka ikut berpartisipasi pada bidang pertanian untuk menciptakan kondisi masyarakat dengan mengoptimalkan peran perempuan. Melalui Lembaga ini setiap perempuan di desa Bojongpicung bisa

berpartisipasi secara aktif melalui berbagai kegiatan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT ini. Kelompok Wanita Tani Dewi Sri memproduksi cuka kayu dan arang sebagai penghasilan utama. Selain cuka kayu KWT ini juga memanfaatkan lahan sekitar untuk berkebun, jenis tanaman yang di tanam beragam mulai dari sayuran hingga kedelai. Dalam kegiatan tersebut perlu adanya partisipasi dari masyarakat untuk ikut serta mengsucceskan pemberdayaan perempuan khususnya dalam bidang pertanian. Sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dinilai sangat memiliki dampak yang positif baik untuk masyarakat maupun untuk pengelolaan alam itu sendiri tanpa merusak keberfungsian. Selain itu juga KWT Dewi Sri ini menjadi wadah bagi perempuan di desa Bojongpicung untuk memproduksi beragam komoditas yang memiliki nilai jual tinggi sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat terutama perempuan di desa tersebut. Dari fenomena yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dewi Sri Studi Deskriptif di Desa Bojongpicung Cianjur*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian khususnya Kelompok Wanita Tani. Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan petani khususnya bagi petani wanita yang telah dibentuk sejak tahun 2008, kelompok Wanita tani ini adalah jawaban dari bentuk pemberdayaan perempuan berbasis pertanian. Kelompok Wanita Tani Dewi Sri berupaya mengoptimalkan potensi yang berada

di lingkungan serta memfasilitasi masyarakat Bojongpicung dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Berdasarkan fenomena yang ada maka dari itu peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program Kelompok wanita Tani Dewi Sri dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bojongpicung Cianjur?
2. Bagaimana peran Kelompok Wanita Tani Dewi Sri dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat di Desa Bojongpicung Cianjur?
3. Seberapa besar tingkat keberhasilan dari Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dewi Sri di Desa Bojongpicung Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menguraikan program kegiatan pemberdayaan masyarakat baik yang direncanakan dan yang sudah dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani Dewi Sri di Desa Bojongpicung Cianjur.
2. Menganalisis peran dari Kelompok Wanita Tani Dewi Sri dalam Meningkatkan Keterampilan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bojongpicung Cianjur.
3. Menguraikan tingkat keberhasilan yang sudah dicapai dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Dewi Sri di Desa Bojongpicung Cianjur.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian untuk perkembangan wawasan bagi penulis, terutama dalam keilmuan pemberdayaan masyarakat serta diharapkan bisa menjadi rujukan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam dalam kajian pemberdayaan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau kontribusi bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri dalam kegiatannya memberdayakan masyarakat di Desa Bojong Picung Kecamatan Bojong Picung Kabupaten Cianjur. Juga dapat berguna sebagai bahan evaluasi bagi KWT Dewi Sri dalam melaksanakan program untuk dapat lebih baik lagi dalam pemberdayaan masyarakat.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka memiliki pengertian sebagai sebuah penelusuran untuk merumuskan bahan-bahan yang dapat dijadikan landasan berpikir untuk mengenalisis fenomena yang dibahas oleh peneliti. Dalam hal ini penulis mengumpulkan berbagai bahan pustaka berupa buku, jurnal atau apapun yang dapat ditinjau dan dianalisis sehubungan dengan topik yang penulis tinjau

dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka tersebut berfungsi untuk membantu dan mengetahui dengan jelas esensi dari penelitian ini. Penelitian terdahulu yang penulis jadikan literature review dalam penulisan skripsi ini diantaranya:

1. Skripsi dari Johan Fauziansyah (2018), dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Anggrek Desa Margahayu Kabupaten Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Skripsi ini membahas konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok wanita tani dan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan baik oleh pemerintah ataupun kelompok wanita tani itu sendiri. Kemudian hasil yang dicapai dari keseluruhan baik kegiatan program pemerintah juga kelompok wanita tani dan para anggotanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani “Anggrek” di desa margahayu selatan dapat dibilang relatif berhasil. Dari segi proses pemberdayaan dinilai baik karena setelah suatu program dijalankan, komunikasi pemerintah dan kelompok masih berlanjut dan bisa kembali melanjutkan pemberian program terbaru dan dapat kembali melibatkan kelompok wanita tani.
2. Skripsi dari Ayunita Oktaviani 2021 dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pertanian di KWT Rancage (Studi Deskriptif di Desa Cibiru Wetan Cileunyi Kabupaten Bandung). Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini ialah potensi lahan pertanian yang dimanfaatkan masyarakat sebagai jalan menuju pemberdayaan. Pemberdayaan ini dikhususkan untuk wanita di Desa Cibiru

Wetan melalui Kelompok Wanita Tani Rancage yang di fokus pada program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) yaitu mengedukasi masyarakat mengenai pengembangan tanaman dan cara bercocok tanam yang baik.

3. Skripsi dari Supriati 2017 dengan judul *Peranan pemberdayaan perempuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga: studi deskriptif Di Desa Cibiru Wetan, Cileunyi, Kabupaten Bandung* metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang pemberdayaan perempuan KWT dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Teknik Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program-program yang dilakukan dalam memberdayakan perempuan adalah program dari KRPL dengan program (a) Pelatihan penyemaian dan membuat bibit hidroponik, (b) Menjalinkan kerjasama dengan pihak luar untuk pengembangan Kelompok Wanita Tani Indah Lestari, (c) Menyediakan dan menciptakan lapangan pekerjaan, (d) Penanaman sepanjang jalan antara RW 04 dan RW 06 agar terlihat asri dan hijau, dan (e) Mencari pasar untuk penjualan hasil panen. Hasil yang dirasakan oleh masyarakat setempat setelah adanya Kelompok Wanita Tani ini berupa adanya peningkatan dalam kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, serta kesejahteraan psikologis bagi perempuan khususnya yang sudah bergabung kedalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Kegiatan penelitian merupakan suatu bentuk upaya dalam memperbanyak dan memperluas ilmu pengetahuan baik secara tertulis maupun secara langsung yang kemudian diperkaya pada keadaan yang sudah terbukti nyata dan terjadi di lapangan (Sugiyono, 2012:2). Landasan teori merupakan landasan penelitian yang harus dilakukan agar penelitian memiliki landasan yang kuat dan tidak hanya berupa tindakan (trial and error). Penulis telah mengembangkan teori yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut istilah yaitu membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya dan mempunyai kekuatan. Di sisi lain Paul (1987) dalam Prijono dan Pranarka (1996) mengatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran terhadap politis dan kekuasaan pada kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap "proses dan hasil-hasil dari pembangunan". Sedangkan konsep pemberdayaan menurut Friedman (1992) dalam hal ini pembangunan alternatif menekankan keutamaan politik melalui beberapa pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan rakyat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, bisa langsung melalui

partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengamatan secara langsung.

Jika dilihat dari proses operasionalisasinya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain: yang pertama, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (power) baik kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi; dan yang kedua, kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses dengan memberikan stimulasi, mendorong serta memotivasi individu untuk mau berubah dan memiliki kemampuan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Pemberdayaan merupakan daya (*empowerment*) dan kekuatan (*strengthening*) yang dikerahkan oleh masyarakat (Mas'ood, 1990:57).

2. Landasan Konseptual

a. Masyarakat

Secara umum Pengertian Masyarakat yaitu sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang didalamnya telah memiliki tatanan

kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

Menurut Horton dalam M. Zaini Hasan dkk, (1996: 12-13) mengatakan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama-sama dalam kurun waktu relatif lama yang mendiami kawasan tertentu, memiliki kebudayaan relatif lama, serta melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut. Lebih lanjut Horton (M. Zaini Hasan dkk) (1996 : 247) mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu, yang memiliki pembagian kerja yang berfungsi khusus dan saling tergantung (*interdependent*), dan memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota, yang memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan yang dimiliki, serta mampu untuk bertindak dengan cara yang teratur.

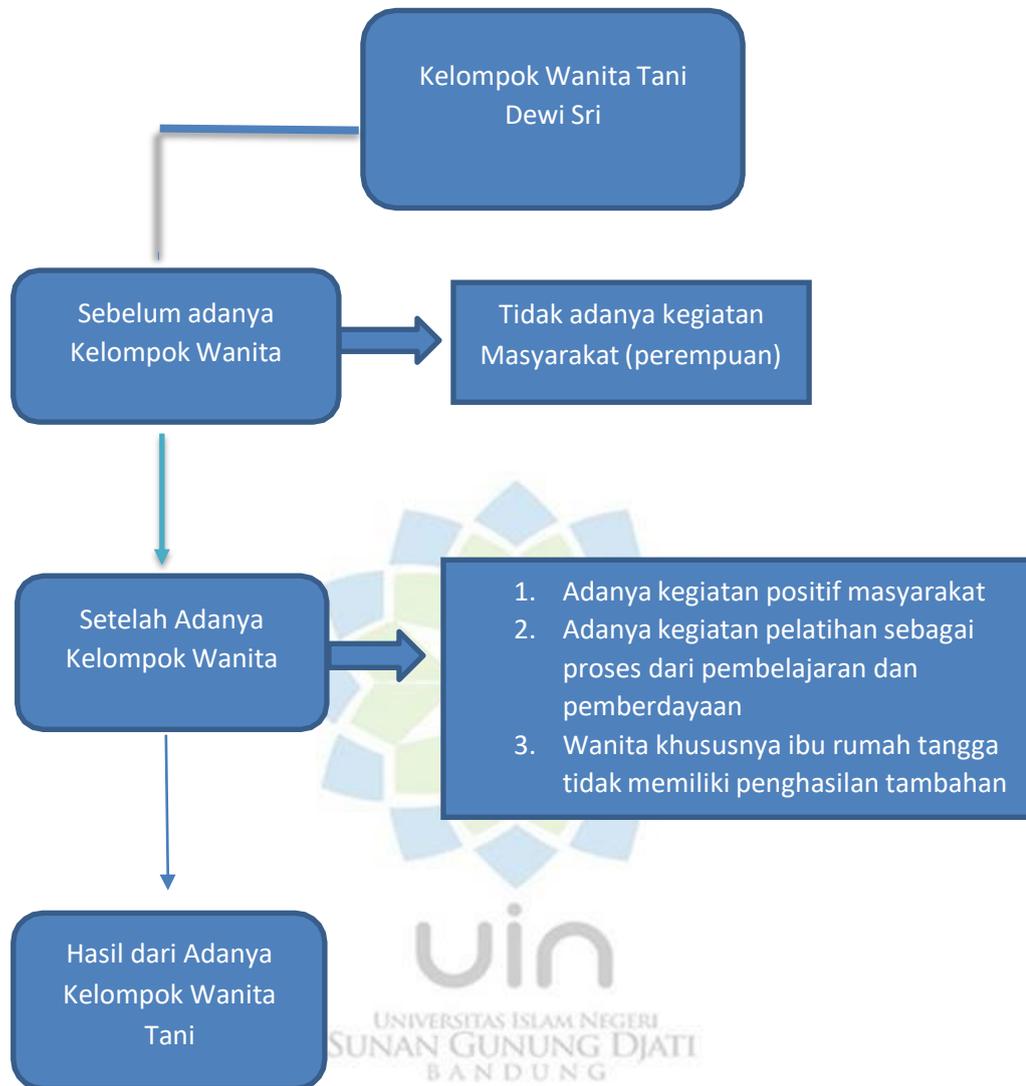
b. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani merupakan suatu perkumpulan ibu-ibu tani atau perempuan di pedesaan yang memiliki aktifitas berupa kegiatan pertanian atau kegiatan lain untuk meningkatkan kesejahteraan. Kelompok wanita tani juga merupakan kegiatan sosial masyarakat khususnya perempuan yang berupaya untuk mengembangkan dan menciptakan produk-produk hasil pertanian yang ada di lingkungan setempat.

Jika dihubungkan dengan perempuan, pemberdayaan dapat dijadikan sebagai kekuatan yang berupaya dalam perbaikan keadaan perempuan dalam kualitas hidup seperti kualitas intelektual, kemampuan dan keterampilan, serta perwujudan motivasi dan harapan atau cita-cita. Hal ini dapat mewujudkan aktualisasi dalam pertentangan terhadap dominasi ideologi patriarki melalui substansi dari pemberdayaan perempuan.

Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah untuk membantu para perempuan dalam mengelola usaha pertanian. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk usaha penyetaraan gender yang diupayakan oleh kelompok wanita tani. Hal ini menunjukkan bahwa pada bidang pertanian pun juga dapat dilakukan oleh para perempuan. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat mengembangkan partisipasi para perempuan tani untuk mendapatkan penghasilan sendiri. Selain itu, dapat menjadikan perempuan yang mandiri sehingga ketergantungan istri terhadap laki-laki yang cukup tinggi dapat berkurang.

1. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang digunakan dalam kegiatan ilmiah, dan data yang dikumpulkan akan disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan tepatnya di Desa Bojongpicung Cianjur. Peneliti memilih di desa Bojongpicung dikarenakan Kelompok Wanita Tani (KWT) disini merupakan KWT yang berjalan dengan baik dan termasuk kedalam 10 besar Kelompok Wanita Tani (KWT) terbaik di Indonesia.

2. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, paradigma kualitatif sendiri merupakan pandangan secara menyeluruh terhadap kenyataan suatu peristiwa sebagai suatu hal yang jelas, lengkap dan penuh dengan arti (Kuswana, 2011). Sedangkan Penelitian ini melakukan pendekatan secara deskriptif, metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai keadaan, kondisi serta berbagai situasi yang timbul di masyarakat yang akan menjadi objek dalam penelitian ini.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan serta menggambarkan mengenai pemberdayaan masyarakat Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri, dengan cara melakukan observasi secara langsung, kemudian wawancara dengan informan untuk menggali lebih dalam

mengenai proses pemberdayaan masyarakat Kelompok Wanita Tani Dewi Sri.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan melakukan pendekatan dekriptif. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana Kelompok Wanita Tani Dewi Sri dalam memberdayakan perempuan dan masyarakat di desa Bojongpicung kecamatan Bojongpicung kabupaten Cianjur. Karena dalam metode ini mampu menjelaskan masalah atau keadaan lingkungan yang sesuai dengan fenomena di lokasi.

4. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif, kualitatif yaitu sebuah pengolahan data dalam penelitian yang menggunakan analisis secara rasional yang didapatkan dari hasil observasi secara langsung melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dikumpulkan dengan jenis data yang di terima dari beberapa pertanyaan dan jawaban perihal penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kelompok Wanita Tani Dewi Sri yang sudah disusun dan tujuannya sudah di tetapkan.

5. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni berupa data primer dan sekunder yang diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data ini merupakan sebuah data yang dihasilkan dari beberapa responden yang ada di tempat penelitian yang dilakukan. Diantaranya adalah ketua dari Kelompok Wanita Tani, pengurus Kelompok Wanita Tani Dewi Sri serta anggota Kelompok Wanita Tani dan masyarakat yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya penulis mendapatkan data yang relevan dan jelas serta dapat di pertanggung jawabkan dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber ini merupakan data tambahan yang sudah ada dan bisa diperoleh melalui membaca dan mendengarkan. Data sekunder ini tidak langsung didapatkan oleh peneliti di Kelompok Wanita Tani, akan tetapi bisa dari pemerintah desa, masyarakat sekitar serta responden atau narasumber yang datang ke tempat Kelompok wanita Tani baik sekedar pengunjung ataupun pembeli produk dari Kelompok Wanita Tani Dewi Sri ini. Sebagai penunjang dari data yang pertama peneliti juga memperoleh data baik itu dari buku, jurnal, dan artikel.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan pada penelitian ini agar senantiasa memperoleh sebuah data lapangan dengan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan baik secara pengamatan maupun secara mencatat fenomena yang akan diteliti, observasi sangat berguna karena akan mempermudah dalam hal pencatatan yang nantinya dilakukan sesudah melakukan pengamatan. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk menghimpun data secara langsung.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah teknik wawancara, adapun untuk memperoleh data serta informasi mengenai Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri, peneliti langsung terhadap kepala ibu ketua, salah satu perwakilan pengurus, anggota yang terlibat dalam program, masyarakat sekitar yang merasakan dampak, dan pihak-pihak yang terlebat dengan Kelompok Wanita Tani Dewi Sri, Bojongpicing, kabupaten Cianjur. Dalam hal ini peneliti menggali informasi dan data sebanyak mungkin yang terkait dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat Kelompok Wanita Tani.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan 2 metode sebelumnya yaitu metode observasi dan metode wawancara, dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini berupa proses pengumpulan data yang diperoleh peneliti bisa melalui dokumen-dokumen, buku, catatan, arsip, jurnal, hingga surat kabar. Adapun hasil yang diperoleh peneliti berupa catatan, foto, laporan kegiatan yang menyangkut dengan masalah penelitian.

7. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data yang didapatkan di lapangan yang di catat secara rinci dan teliti. Peneliti harus tahu terlebih dahulu apa yang dibutuhkan agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal. Data-data yang diperoleh harus di kelompokkan dan di klasifikasikan supaya lebih mudah dalam proses penelitian. Reduksi data dari penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh di lapangan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Tani Dewi Sri. Data yang diperoleh meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi data itu nantinya akan dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Kelompok Wanita Tani Dewi Sri Bojongpicung Cianjur.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan berupa sekelompok informan yang dapat menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk

bertindak. Dengan melihat data tersebut, peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan apa yang mereka lakukan untuk dianalisis dilanjut dengan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman mereka.

c. Penarikan kesimpulan

Merupakan langkah terakhir didalam penelitian, dari data dan informasi yang sudah terkumpul dan di susun oleh peneliti, maka akan ditarik suatu kesimpulan tentang Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Tani Dewi Sri.

